**BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian TK Nahdiyat Kabupaten Majene yang terletak di Jalan Mansyur Aco No 9. Nama kepala sekolahnya adalah Hj. Ilwani, A.Ma TK tersebut memiliki 6 tenaga pengajar dan tiga rombongan belajar yaitu kelas A1, A2 dan kelas B. Secara lebih terperinci dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1** Keadan guru di TK Nahdiyat Kabupaten Majene

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama** | **Jabatan** | **Keterangan** |
| Hj. Ilwani, A.Ma  | Kepala Sekolah | PNS |
| Munirah, A.Ma  | Guru Kelas  | PNS |
| Hasrawi  | Guru Kelas  | PNS |
| St. Namirah, A.Ma  | Guru Kelas  | PNS |
| Salviah Ali, A.Ma  | Guru Kelas  | Non PNS |
| Dahliah, A.Ma  | Guru Kelas | Non PNS |

 Sumber: TK Nahdiyat Kabupaten Majene

**Tabel 4.2** Tiga rombongan belajar TK Nahdiyat Kabupaten Majene

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Jumlah** | **Laki-laki** | **Perempuan** |
| Kelas A1 | 18 | 10 | 8 |
| Kelas A2 | 8 | 3 | 5 |
| Kelas B | 15 | 5 | 10 |

 Sumber: TK Nahdiyat Kabupaten Majene

29

Berdasarkan tabel 4.2 rombongan belajar yang diteliti yaitu kelompok B TK Nahdiyat Kabupaten Majene.

1. **Deskripsi kegiatan dan hasil penelitian siklus I tentang penerapan metode bercerita menggunakan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-Kanak Nahdiyat Kabupaten Majene**
2. **Perencanaan siklus I**

Kegiatan yang dilakukan berupa: guru bersama peneliti menelahaan kurikulum yang akan diajarkan, menentukan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, penyusunan rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan kartu bergambar yang akan digunakan dalam kegiatan kemampuan berbicara anak serta membuat lembar observasi guru dan anak dan dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 15 April 2013, dan pertemuan II pada tanggal 17 April 2013.

1. **Pelaksanaan siklus I**
2. **Pelaksanaan siklus I pertemuan I**

Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Kegaiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di depan kelas kemudian menyuruh anak masuk ke dalam kelas satu persatu, guru mengucapkan salam selamat pagi anak-anak, anak-anak juga serentak membalas dengan ucapan pagi ibu guru, membimbing anak merangkak maju mengikuti garis lurus

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah guru menampilkan kartu gambar didepan kelas yang terdiri 4 kartu gambar matahari terbit, , guru menjelaskan ke 4 kartu kartu bergambar matahari terbit, anak diminta menyusun kartu bergambar menjadi urutan yang tepat sesuai urutan matahari terbit, setelah anak menyusun kartu bergambar matahari terbit anak diminta bercerita sesuai kartu bergambar matahari terbit. Kemudian guru melalkukan tanya jawab perbedaan waktu pagi, siang dan malam kepada anak dan membimbing anak membilang dan menyebut urutan bilangan 1-20.

1. Kegiatan istrahat

Pada kegiatan istrahat aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak agar cuci tangan sesudah belajar, guru membimbing anak berdoa sebelum makan dan guru membimbing anak agar selalu makan bersama-sama dengan anak yang lain. Anak main bersama teman-teman pada jam istrahat.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab kegiatan satu hari, kemudian membimbing anak menyanyi lagu matahari, anak bersiap untuk pulang dan anak berdoa sebelum pulang dan anak menjawab salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

1. **Pelaksanaan siklus I pertemuan II**

Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini. Masing-

masing diuraikan sebagai berikut:

1. Kegaiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di depan kelas kemudian menyuruh anak masuk ke dalam kelas satu persatu, guru mengucapkan salam selamat pagi anak-anak, anak-anak juga serentak membalas dengan ucapan pagi ibu guru, membimbing anak berjalan maju sambil memegang beban

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah tanya jawab menyebutkan waktu matahari terbenam matahari setelah itu guru menampilkan kartu gambar didepan kelas yang terdiri empat kartu gambar matahari terbenam, guru menjelaskan ke empat kartu bergambar matahari terbenam tersebut, anak diminta menyusun kartu bergambar matahari terbenam secara berurutan, setelah anak data mengurutkan gambar anak diminta bercerita sesuai kartu bergambar matahari terbenam. Kemudian guru membimbing anak mencari jejak, misalnya mencari tempat berlindung dari sinar matahari dibawah pohon.

1. Kegiatan istrahat

Pada kegiatan istrahat aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak agar cuci tangan sesudah belajar, guru membimbing anak berdoa sebelum makan dan guru membimbing anak agar selalu makan bersama-sama dengan anak yang lain. Anak main bersama teman-teman pada jam istrahat.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan guru melakukan tanya jawab kegiatan satu hari, kemudian anak bersiap untuk pulang dan anak berdoa sebelum pulang dan anak menjawab salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

1. **Obervasi siklus I**
2. Hasil observasi kegiatan mengajar guru siklus I

Peneliti mengobservasi kegiatan mengajar guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi kegiatan mengajar diuraikan senbagai berikut:

1. Guru menampilkan kartu gambar di depan kelas

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menampilkan kartu gambar di depan kelas pada pertemuan I kategori baik, dan pertemuan II kategori baik karena guru menampilkan kartu gambar yang menarik di depan kelas.

1. Guru menjelaskan kartu bergambar

Berdasarkan hasil observasi, guru menjelaskan kartu bergambar pada pertemuan I kategori cukup karena guru menjelaskan kartu bergambar kurang sesuai dengan gambar yang diperlihatkan dan pertemuan II kategori baik karena guru menjelaskan kartu bergambar sesuai dengan gambar yang diperlihatkan.

1. Anak diminta menyusun kartu bergambar.

Berdasarkan hasil observasi, diminta menyusun kartu bergambar pada pertemuan I kategori cukup karena guru meminta hanya sebagian anak menyusun kartu bergambar sesuai urutannya dan pertemuan II kategori cukup karena guru meminta hanya sebagian anak menyusun kartu bergambar sesuai urutannya

1. Anak diminta bercerita sesuai kartu bergambar.

Berdasarkan hasil observasi, anak diminta bercerita sesuai kartu bergambar pada pertemuan I kategori kurang karena bercerita tidak sesuai kartu bergambar dan pertemuan II kategori cukup karena bercerita kurang sesuai kartu bergambar.

1. Hasil observasi kegiatan belajar anak siklus I

Peneliti mengobservasi kegiatan belajar anak selama proses pembelajaran. Hasil observasi kegiatan belajar anak diuraikan senbagai berikut:

1. Anak mampu berbicara

Berdasarkan hasil observasi, anak mampu berbicara pada pertemuan 1, terdapat delapan anak kategori cukup karena anak terbata-bata dalam berbicara dan tujuh anak kategori kurang karena anak tidak mampu berbicara.

 Sedangkan pada pertemuan II, terdapat 6 anak kategori baik karena anak mampu berbicara, enam anak kategori cukup karena anak terbata-bata dalam berbicara dan tiga anak kategori kurang karena anak tidak mampu berbicara

1. Bicara anak mudah dipahami

Berdasarkan hasil observasi, Bicara anak mudah dipahami pada pertemuan I, terdapat dua anak kategori baik karena bicara yang digunakan dapat dipahami, enam kategori cukup karena bicara yang digunakan kurang dapat dipahami dan tujuh anak kategori kurang karena bicara yang digunakan tidak dapat dipahami.

Sedangkan pada pertemuan II, terdapat delapan anak kategori baik karena bicara yang digunakan dapat dipahami, lima kategori cukup karena bicara yang digunakan kurang dapat dipahami dan dua anak kategori kurang karena bicara yang digunakan tidak dapat dipahami.

1. Bicara anak jangan keras

Berdasarkan hasil observasi, bicara anak jangan keras pada pertemuan I, terdapat delapan anak kategori cukup karena bicara anak keras dan tujuh anak kategori kurang karena bicara anak keras-keras.

Sedangkan pada pertemuan II, terdapat tujuh anak kategori baik karena bicara anak tidak keras, enam anak kategori cukup karena bicara anak keras dan dua anak kategori kurang karena bicara anak keras-keras

1. Anak senang pada saat berbicara

Berdasarkan hasil observasi, anak senang pada saat berbicara pada pertemuan I, terdapat tujuh anak kategori cukup karena anak kurang dapat berekspresi dalam berbicara dan delapan anak kategori kurang karena anak tidak dapat berekspresi dalam berbicara.

Sedangkan pada pertemuan II, terdapat enam anak kategori baik karena anak senang pada saat berbicara, tujuh anak kategori cukup karena anak kurang senang pada saat berbicara dan dua anak kategori kurang karena anak tidak senang pada saat berbicara

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi pada KBM siklus I dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar guru rata-rata cukup sedangkan kegiatan belajar anak rata-rata cukup. Dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa kekurangan diantaranya :

1. Perencanaan: guru masih kurang menyiapkan kartu bergambar yang akan digunakan dalam kegiatan kemampuan berbicara
2. Pelaksaanaan: guru masih kurang membimbing anak menyusun kartu bergambar dan bercerita sesuai kartu bergambar, tidak semua anak mampu berbicara, bicara anak mudah dipahami, bicara anak jangan keras dan anak senang pada saat berbicara
3. Observasi: Hanya sebagian anak anak mampu berbicara, bicara anak mudah dipahami, bicara anak jangan keras dan anak senang pada saat berbicara.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti dan guru kelas menyimpulkan pembelajaran siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan kesiklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Perbaikan-perbaikan tersebut berupa:

1. Perencanaan: guru hendaknya menyiapkan kartu bergambar yang akan digunakan dalam kegiatan kemampuan berbicara
2. Pelaksaanaan: guru hendaknya membimbing anak menyusun kartu bergambar dan bercerita sesuai kartu bergambar, membimbing semua anak agar semua anak mampu berbicara, bicara anak mudah dipahami, bicara anak jangan keras dan anak senang pada saat berbicara.
3. Observasi: anak diharapkan mampu berbicara, bicara anak mudah dipahami, bicara anak jangan keras dan anak senang pada saat berbicara
4. **Deskripsi kegiatan dan hasil penelitian siklus II tentang penerapan metode bercerita menggunakan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-Kanak Nahdiyat Kabupaten Majene**
5. **Perencanaan siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II berupa tindak lanjut pada kelemahan siklus I yaitu: guru hendaknya menyiapkan kartu bergambar yang akan digunakan dalam kegiatan kemampuan berbicara, guru hendaknya membimbing anak menyusun kartu bergambar dan bercerita sesuai kartu bergambar, membimbing semua anak agar semua anak mampu berbicara, bicara anak mudah dipahami, bicara anak jangan keras dan anak senang pada saat berbicara dan anak diharapkan mampu berbicara, bicara anak mudah dipahami, bicara anak jangan keras dan anak senang pada saat berbicara, penyusunan rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan kartu bergambar yang akan digunakan dalam kegiatan kemampuan berbicara anak serta membuat lembar observasi untuk guru dan anak. Penelitian siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. pertemuan 1 pada tanggal 22 April 2013, dan pertemuan II pada tanggal 24 April 2013.

1. **Pelaksanaan siklus II**

Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan siklus II pertemuan I**

Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Kegaiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di depan kelas kemudian menyuruh anak masuk ke dalam kelas satu persatu, guru mengucapkan salam selamat pagi anak-anak, anak-anak juga serentak membalas dengan ucapan pagi ibu guru, guru bersama anak-anak menyebutkan nama-nama hari dalam seminggu.

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah mengurutkan kartu gambar bintang menurut urutan cerita yang telah diperlihatkan dengan cara guru menampilkan kartu gambar bintang didepan kelas, guru menjelaskan kartu bergambar bintang, anak diminta menyusun kartu bergambar bintang, anak diminta bercerita sesuai kartu bergambar gambar bintang,. Kemudian guru membimbing anak menuliskan rangkaian lambang huruf vocal dan konsonan dari kata “BINTANG”. dan membimbing anak mengayam dari daun pisang.

1. Kegiatan istrahat

Pada kegiatan istrahat aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak agar cuci tangan sesudah belajar, guru membimbing anak berdoa sebelum makan dan guru membimbing anak agar selalu makan bersama-sama dengan anak yang lain. Anak main bersama teman-teman pada jam istrahat.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab kegiatan satu hari, kemudian membimbing anak menyanyi lagu matahari , anak bersiap untuk pulang dan anak berdoa sebelum pulang dan anak menjawab salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

1. **Pelaksanaan siklus II pertemuan II**

Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini. Masing-

masing diuraikan sebagai berikut:

1. Kegaiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di depan kelas kemudian menyuruh anak masuk ke dalam kelas satu persatu, guru mengucapkan salam selamat pagi anak-anak, anak-anak juga serentak membalas dengan ucapan pagi ibu guru, guru membimbing anak melempar bola sambil mengayunkan lengan.

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah bercerita tentang isi gambar angin dengan cara guru menampilkan kartu gambar angin didepan kelas, guru menjelaskan kartu gambar angin, anak diminta menyusun kartu bergambar angin, anak secara satu persatu bercerita sesuai kartu gambar angin. Kemudian guru membimbing anak membuat bentuk bulan dari kepingan geometri dan menggambar bebas dari bentuk dasar.

1. Kegiatan istrahat

Pada kegiatan istrahat aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak agar cuci tangan sesudah belajar, guru membimbing anak berdoa sebelum makan dan guru membimbing anak agar selalu makan bersama-sama dengan anak yang lain. Anak main bersama teman-teman pada jam istrahat.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab kegiatan satu hari, kemudian membimbing anak menyanyi, anak bersiap untuk pulang dan anak berdoa sebelum pulang dan anak menjawab salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

1. **Obervasi siklus II**
2. Hasil observasi kegiatan mengajar guru siklus II

Peneliti mengobservasi kegiatan mengajar guru selama proses

pembelajaran. Hasil observasi kegiatan mengajar guru diuraikan sebagai berikut:

1. Guru menampilkan kartu gambar di depan kelas

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menampilkan kartu gambar di depan kelas pada pertemuan I kategori baik karena karena guru menampilkan kartu gambar yang menarik di depan kelas dan pertemuan II kategori baik karena guru menampilkan kartu gambar yang menarik di depan kelas.

1. Guru menjelaskan kartu bergambar

Berdasarkan hasil observasi, guru menjelaskan kartu bergambar pada pertemuan I kategori baik karena guru menjelaskan kartu bergambar sesuai dengan gambar yang diperlihatkan dan pertemuan II kategori baik karena guru menjelaskan kartu bergambar sesuai dengan gambar yang diperlihatkan.

1. Anak diminta menyusun kartu bergambar.

Berdasarkan hasil observasi, diminta menyusun kartu bergambar pada pertemuan I kategori baik karena guru meminta anak menyusun kartu bergambar sesuai urutannya dan pertemuan II kategori baik karena guru meminta anak menyusun kartu bergambar sesuai urutannya.

1. Anak diminta bercerita sesuai kartu bergambar.

Berdasarkan hasil observasi, anak diminta bercerita sesuai kartu bergambar pada pertemuan I kategori cukup karena bercerita kurang sesuai kartu bergambar dan pertemuan II kategori baik karena bercerita sesuai kartu bergambar.

1. Hasil observasi kegiatan belajar anak siklus II

Peneliti mengobservasi kegiatan belajar anak selama proses pembelajaran. Hasil observasi kegiatan belajar anak diuraikan sebagai berikut:

1. Anak mampu berbicara

Berdasarkan hasil observasi, anak mampu berbicara pada pertemuan 1, terdapat sebelas anak kategori baik karena anak mampu berbicara dan empat anak kategori cukup karena anak terbata-bata dalam berbicara. Sedangkan pada pertemuan II, terdapat 15 anak (semua anak) kategori baik karena anak mampu berbicara.

1. Bicara anak mudah dipahami

Berdasarkan hasil observasi, bicara anak mudah dipahami pada pertemuan I, terdapat tiga belas anak kategori baik karena bicara yang digunakan dapat dipahami dan tiga anak kategori cukup karena bicara yang digunakan kurang dapat dipahami. Sedangkan pada pertemuan II, terdapat 15 anak (semua anak) kategori baik karena bicara yang digunakan dapat dipahami

1. Bicara anak jangan keras

Berdasarkan hasil observasi, bicara anak jangan keras

 pada pertemuan I, terdapat dua belas anak kategori baik karena bicara anak tidak keras dan tiga anak kategori cukup karena bicara anak keras Sedangkan pada pertemuan II, terdapat 15 anak (semua anak) kategori baik karena bicara anak tidak keras

1. Anak senang pada saat berbicara

Berdasarkan hasil observasi, anak d senang pada saat berbicara pada pertemuan I, terdapat dua belas anak kategori baik karena anak senang pada saat berbicara dan tiga anak kategori cukup karena anak kurang senang pada saat berbicara. Sedangkan pada pertemuan II, terdapat 15 anak (semua anak) kategori baik karena anak senang pada saat berbicara.

1. **Refleksi siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pada proses mengajar guru dan belajar anak dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar guru rata-rata baik-baik sedangkan kegiatan belajar anak rata-rata baik. Dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa temuan, temuan diantaranya:

1. Adanya peningkatan kegiatan mengajar guru dan belajar anak, di mana pada siklus I rata-rata kegiatan mengajar guru kategori cukup dan kegiatan belajar anak kategori cukup kemudian pada siklus II, kegiatan mengajar guru kategori baik dan kegiatan belajar anak kategori baik.
2. Guru telah menyiapkan kartu bergambar yang akan digunakan dalam kegiatan kemampuan berbicara
3. Guru telah membimbing anak menyusun kartu bergambar dan bercerita sesuai kartu bergambar, membimbing semua anak sehingga semua anak mampu berbicara, bicara anak mudah dipahami, bicara anak jangan keras dan anak senang pada saat berbicara.
4. Semua anak mampu berbicara, bicara anak mudah dipahami, bicara anak jangan keras dan anak senang pada saat berbicara

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II, Proses pembelajaran untuk penelitian tindakan kelas tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya karena kegiatan mengajar guru dan belajar anak sudah mencapai kategori yang diinginkan yaitu baik. Adapun kegiatan mengajar guru sesuai langkah-Langkah metode bercerita dengan kartu bergambar telah terlaksana dengan baik, berupa: guru menampilkan kartu gambar didepan kelas, guru menjelaskan kartu bergambar, anak diminta menyusun kartu bergambar dan anak diminta berkomuniksi/bercerita sesuai kartu bergambar. Sedangkan indikator kemampuan berbicara anak telah terlaksana dengan baik, berupa: anak mampu berbicara, bicara anak mudah dipahami, bicara anak jangan keras dan anak senang pada saat berbicara.

1. **Pembahasan**

Penerapan metode bercerita dengan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak Taman Kanak-Kanak Nahdiyat Kabupaten Majene pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat berarti jika dibandingkan dengan siklus I dan tahap sebelum pembelajaran. Pada siklus I rata kegiatan mengajar guru kategori baik sedangkan kegiatan belajar anak didik kategori cukup. Berdasarkan proses pembelajaran siklus I terdapat beberapa kelemahan, diantaranya: guru masih kurang menyiapkan kartu bergambar yang akan digunakan dalam kegiatan kemampuan berbicara, guru masih kurang membimbing anak menyusun kartu bergambar dan bercerita sesuai kartu bergambar, tidak semua anak mampu berbicara, bicara anak mudah dipahami, bicara anak jangan keras dan anak senang pada saat berbicara, dan hanya sebagian anak mampu berbicara, bicara anak mudah dipahami, bicara anak jangan keras dan anak senang pada saat berbicara.

Berdasarkan kelemahan tersebut peneliti dan guru kelas menyimpulkan pembelajaran siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan kesiklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pada siklus I. Perbaikan-perbaikan tersebut berupa: guru hendaknya menyiapkan kartu bergambar yang akan digunakan dalam kegiatan kemampuan berbicara, guru hendaknya membimbing anak menyusun kartu bergambar dan bercerita sesuai kartu bergambar, membimbing semua anak agar semua anak mampu berbicara, bicara anak mudah dipahami, bicara anak jangan keras dan anak senang pada saat berbicara dan anak diharapkan mampu berbicara, bicara anak mudah dipahami, bicara anak jangan keras dan anak senang pada saat berbicara.

Berdasarkan proses pembelajaran siklus II terdapat peningkatan berupa: adanya peningkatan kegiatan mengajar guru dan belajar anak, di mana pada siklus I rata-rata kegiatan mengajar guru kategori cukup dan kegiatan belajar anak kategori cukup kemudian pada siklus II, kegiatan mengajar guru kategori baik dan kegiatan belajar anak kategori baik, guru telah menyiapkan kartu bergambar yang akan digunakan dalam kegiatan kemampuan berbicara, guru telah membimbing anak menyusun kartu bergambar dan bercerita sesuai kartu bergambar, membimbing semua anak sehingga semua anak mampu berbicara, bicara anak mudah dipahami, bicara anak jangan keras dan anak senang pada saat berbicara dan semua anak mampu berbicara, bicara anak mudah dipahami, bicara anak jangan keras dan anak senang pada saat berbicara.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I dan II sesuai langkah-langkah

metode bercerita, sebagai berikut:

1. Guru menampilkan kartu gambar di depan kelas

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menampilkan kartu gambar di depan kelas pada siklus I kategori baik, dan siklus II kategori baik karena guru menampilkan kartu gambar yang menarik di depan kelas.

1. Guru menjelaskan kartu bergambar

Berdasarkan hasil observasi, guru menjelaskan kartu bergambar pada siklus I kategori baik dan siklus II kategori baik karena guru menjelaskan kartu bergambar kurang sesuai dengan gambar yang diperlihatkan

1. Anak diminta menyusun kartu bergambar.

Berdasarkan hasil observasi, diminta menyusun kartu bergambar pada siklus I kategori cukup karena guru meminta hanya sebagian anak menyusun kartu bergambar sesuai urutannya dan siklus II kategori baik karena guru meminta anak menyusun kartu bergambar sesuai urutannya

1. Anak diminta bercerita sesuai kartu bergambar.

Berdasarkan hasil observasi, anak diminta bercerita sesuai kartu bergambar pada siklus I kategori cukup karena bercerita kurang sesuai kartu bergambar dan siklus II kategori baik karena bercerita sesuai kartu bergambar.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I dan II sesuai kemampuan berbicara anak, diuraikan sebagai berikut:

1. Anak mampu berbicara

Berdasarkan hasil observasi, anak mampu berbicara pada siklus I, terdapat enam anak kategori baik karena anak mampu berbicara, enam anak kategori cukup karena anak terbata-bata dalam berbicara dan tiga anak kategori kurang karena anak tidak dapat berbicara. Sedangkan pada pertemuan II, terdapat 15 anak (semua anak) kategori baik karena semua nak mampu berbicara.

1. Bicara anak mudah dipahami

Berdasarkan hasil observasi, bicara anak mudah dipahami pada siklus I, terdapat delapan anak kategori baik karena bicara yang digunakan dapat dipahami , lima kategori cukup karena bicara yang digunakan kurang dapat dipahami dan dua anak kategori kurang karena bicara yang digunakan tidak dapat dipahami. Sedangkan pada pertemuan II, terdapat 15 anak (semua anak) kategori baik karena bicara yang digunakan dapat dipahami.

1. Bicara anak jangan keras

Berdasarkan hasil observasi, bicara anak jangan keras pada siklus I , terdapat tujuh anak kategori baik karena bicara anak jangan keras , enam anak kategori cukup karena bicara anak keras dan dua anak kategori kurang karena bicara anak jangan keras-keras. Sedangkan pada pertemuan II, terdapat 15 anak (semua anak) kategori baik karena bicara anak tidak keras

1. Anak senang pada saat berbicara

Berdasarkan hasil observasi, anak senang pada saat berbicara pada siklus I, terdapat enam anak kategori baik karena anak senang pada saat berbicara, tujuh anak kategori cukup karena anak kurang senang pada saat berbicara dan dua anak kategori kurang karena anak tidak senang pada saat berbicara. Sedangkan pada pertemuan II, terdapat 15 anak (semua anak) kategori baik karena anak senang pada saat berbicara.

Peningkatan kreativitas anak tersebut juga tidak terlepas dari kondusifnya lingkungan belajar di kelas, dimana anak memberikan apresiasi terhadap pembelajaran. Menurut Anitah (2009) menyatakan manfaat kartu bergambar sebagai media visual, yaitu:1) menimbulkan daya tarik bagi pebelajar. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian pebelajar, 2) mempermudah pengertian pebelajar. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar seri sehingga pebelajar lebih mudah memahami apa yang dimaksud, 3) memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar seri, dapat diperbesar bagian-bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati lebih jelas, 4) menyingkat suatu uraian panjang.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori pendukung, maka dapat simpulkan kemampuan berbicara anak melalui penerapan metode bercerita dengan kartu bergambar di Taman Kanak-Kanak Nahdiyat Kabupaten Majene dapat ditingkatkan.

**BAB V**

 **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, baik dari kegiatan mengajar guru maupun kegiatan belajar anak menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penerapan metode bercerita dengan kartu bergambar pada siklus I hasil kegiatan mengajar guru berada pada kategori cukup dan kegiatan belajar anak berada pada kategori cukup dan pada siklus II kegiatan mengajar dan belajar anak meningkat berada pada kategori baik. Sehingga dapat di simpulkan kemampuan berbicara anak melalui penerapan metode bercerita dengan kartu bergambar di Taman Kanak-Kanak Nahdiyat Kabupaten Majene dapat ditingkatkan.

1. **Saran**

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi dosen dan mahasiswa PGPAUD yang tertarik untuk menerapkan metode bercerita dengan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, hendaknya mengoptimalkan diri dalam mengajar serta menguasai kelas dan materi yang diajarkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk menerapkan metode bercerita dengan kartu bergambar diharapkan untuk menerapkannya pada aspek-aspek pembelajaran lain yang ada di kurikulum taman kanak-kanak. Tujuannya untuk membuktikan bahwa metode bercerita dengan kartu bergambar adalah metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

51

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Aziz Majid. 2006. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Anitah, Sri. 2009. *Metode Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: depdiknas

Dhieni, dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Djamarah, S. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Hapidin. 2007. *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta

Risky. 2010. *Penerapan Metode Bercerita Dengan Kartu Bergambar Di Taman Kanak-Kanak.* (online) http://carapedia. com/ Metode bercerita dengan kartu bergambar.html. diakses 14 Februari 2013.

Rusmalasari. 2012. Penerapan Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Dalam Meningkatkan Bahasa Lisan Pada Anak Didik Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Radiatul Asfal Annisa Mamasa**.** *Skripsi.*Makassar: PGPAUD FIP UNM

Sinring, A dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: FIP UNM

Sanjaya, W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Tampubolon. 1991. *Bercerita Dengan Kartu Gambar.* Jakarta: CV Rajawali.

Umar, A dan Kaco, N. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Pengantar Kedalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi.* Makassar: Badan Penerbit UNM

Wilkinson, G. 1984. *Media dalam Pembelajaran Penelitian Selama 60 Tahun*. Jakarta: CV Rajawali.